



Faktor Risiko Pada Ibu dengan Bayi Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

(Risk Factors for Mothers with Stunted Babies in the Working Area of the North Tinangkung Community Health Center, Banggai Islands Regency)

Sulastri¹, Dwi Wahyu Balebu¹, Lisa Handayani^{1*}, Caca Sudarsa¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: pamahsulastri@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan atau biasa disebut dengan periode emas atau kritis sangat berpengaruh pada kualitas kehidupan yang akan datang sehingga perlu mendapat perhatian yang baik terutama status gizi ibu pada saat hamil atau malnutrisi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang berisiko menyebabkan bayi lahir dalam keadaan stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Panjang Badan Bayi Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir pada bulan Januari tahun 2023 sampai bulan April 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis bivariat pada setiap variabel yaitu variabel usia ibu saat hamil ($p=0,043$), variabel riwayat hipertensi ($p=0,622$), variabel riwayat keguguran ($p=0,028$), variabel paritas ($p=1,000$), variabel riwayat KEK ($p=0,000$), variabel riwayat Anemia ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil, riwayat keguguran, riwayat KEK dan riwayat anemia dimana nilai $p<0,05$ sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yaitu paritas dan riwayat hipertensi dimana nilai $p>0,05$. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan petugas kesehatan memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya ibu hamil mengenai kebutuhan nutrisi selama kehamilan, dampak hamil usia berisiko, pentingnya menjaga asupan gizi selama kehamilan, pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah, dan pentingnya menerapkan pola hidup sehat untuk kebaikan ibu dan bayi yang dikandung.

Kata Kunci : Faktor Risiko, Ibu, Bayi, Stunting

ABSTRACT

The health of pregnant women and babies born is the period of the first 1000 days of life or what is usually called the golden or critical period which greatly influences the quality of life in the future so it needs to be given good attention, especially the nutritional status of the mother during pregnancy or malnutrition can cause growth and development disorders. which risks causing babies to be born stunted. The aim of this research is to analyze factors related to the body length of babies born in the North Tinangkung Community Health Center Working Area, Banggai Islands Regency in 2024. This research uses analytical observational research. The population in this study is all babies born from January 2023 to April 2024 in the North Tinangkung Health Center Working Area. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection uses secondary data. Data processing uses the SPSS program. Data analysis used the Chi-Square

statistical test. The results of this study show that the bivariate analysis of each variable is the maternal age variable at pregnancy ($p=0.043$), the hypertension history variable ($p=0.622$), the miscarriage history variable ($p=0.028$), the parity variable ($p=1.000$), the history variable KEK ($p=0.000$), anemia history variable ($p=0.000$). The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal age at pregnancy, history of miscarriage, history of CED and history of anemia where the p value is <0.05 , while the variables that do not have a relationship are parity and history of hypertension where the p value is > 0.05 . The suggestion in this research is that health workers are expected to provide education to the public, especially pregnant women, regarding nutritional needs during pregnancy, the impact of being pregnant at a risky age, the importance of maintaining nutritional intake during pregnancy, the importance of consuming Blood Supplement Tablets, and the importance of adopting a healthy lifestyle for the good of mother and baby conceived.

Keywords: Risk Factors, Mother, Baby, Stunting

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan atau biasa disebut dengan periode emas atau kritis sangat berpengaruh pada kualitas kehidupan yang akan datang sehingga perlu mendapat perhatian yang baik terutama status gizi ibu pada saat hamil atau malnutrisi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang berisiko menyebabkan bayi lahir dalam keadaan stunting. (Budiarti et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan kedua di Asia Tenggara dengan prevalensi stunting sebanyak 31,8 %. Stunting di Indonesia merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi permasalahan Nasional. Target penurunan stunting menurut WHO adalah $<20\%$ dan target penurunan angka stunting di Indonesia tahun 2024 adalah 14 %. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih berada di angka 21,6 %. dimana stunting dialami oleh 8,9 Jutaan anak di Indonesia. Sekitar 30,8 % anak balita di Indonesia mengalami stunting berarti 1 dari 3 balita mengalami stunting. (Hatijar, 2023). Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas 2018) prevalensi stunting pada balita telah mengalami penurunan dari 37,2% di tahun 2013 menjadi 30,8% di tahun 2018. Sementara itu berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi stunting di Indonesia yaitu 21,5 % dan di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 27,2 %

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki penderita stunting peringkat ke 2 yaitu dengan prevalensi 19,8% pada tahun 2022, di mana Kecamatan Tinangkung Utara merupakan penyumbang stunting tertinggi yaitu sebesar (38%) di tahun 2023. Angka ini masih jauh dari target Indonesia yaitu sebesar 14%.

Panjang badan lahir merupakan salah satu faktor risiko stunting. Panjang badan lahir yang rendah dipengaruhi oleh asupan nutrisi akibat kekurangan energi dan protein. Bayi yang lahir dengan panjang badan tidak normal berisiko 2,8 kali mengalami stunting dibanding dengan bayi dengan panjang lahir normal (Doni et al., 2020).

Banyak faktor penyebab terjadinya stunting pada anak, baik disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung yaitu pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi (Bappenas, 2018).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan janin yang berdampak terhadap kejadian stunting adalah status gizi ibu hamil. Terdapatnya masalah pada pertumbuhan janin bisa mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Semua

indikator antropometrik kekurangan gizi saat ini pada trimester pertama yang dicerminkan oleh lingkaran kepala janin yang lebih kecil, memberikan risiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting saat lahir terutama di kalangan ibu muda daerah pedesaan (Gokhale & Rao, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Panjang Badan Bayi Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari perencanaan penyusunan proposal Januari 2024 sampai dengan penyusunan laporan akhir yaitu bulan Juli 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir pada bulan Januari tahun 2023 sampai bulan April 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara dengan sampel 118 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai narasi untuk kesimpulan dan saran.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 24 hari di mulai dari bulan Juli tahun 2024. Dengan hasil sebagai berikut :

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat usia ibu saat hamil, riwayat hipertensi, riwayat keguguran, paritas, riwayat KEK, dan riwayat anemia.

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	N	%
1.	Usia Ibu Saat Hamil		
	Berisiko (<20 dan >35 Tahun)	27	22,9
	Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	91	77,1
2.	Riwayat Hipertensi		
	Memiliki Riwayat	5	4,2
	Tidak Memiliki Riwayat	113	95,9
3.	Riwayat Keguguran		
	Memiliki Riwayat	9	7,6
	Tidak Memiliki Riwayat	109	92,4
4.	Paritas		

>3 Kali	12	10,2
≤3 Kali	106	89,8
5.Riwayat KEK		
Memiliki Riwayat	24	20,3
Tidak Memiliki Riwayat	94	79,7
6.Riwayat Anemia		
Memiliki Riwayat	22	18,6
Tidak Memiliki Riwayat	96	81,4

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki usia ibu saat hamil dalam kategori berisiko yaitu sebanyak 27 orang (22,9%), riwayat hipertensi dalam kategori memiliki riwayat yaitu sebanyak 5 orang (4,2%), riwayat keguguran dalam kategori memiliki riwayat yaitu sebanyak 9 orang (7,9%), paritas dalam kategori >3 Kali yaitu sebanyak 12 orang (10,2%), riwayat KEK dalam kategori memiliki riwayat yaitu sebanyak 24 orang (20,3%), riwayat anemia dalam kategori memiliki riwayat yaitu sebanyak 22 orang (18,6%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel independent dan variabel dependent. Dalam penelitian ini untuk melakukan analisis bivariat akan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan 5% = 0,05.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No.	Variabel	Panjang Badan Bayi Lahir				Total	X ² Hit	P-value	
		Tidak Normal		Normal					
		n	%	n	%				N
1.	Usia Ibu Saat Hamil								
	Berisiko (<20 dan >35 Tahun)	10	40,0	17	18,3	27	22,9	4,109	0,043
	Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	15	60,0	76	81,7	91	77,1		
2.	Riwayat Hipertensi								
	Memiliki Riwayat	2	8,0	3	3,2	5	4,2	0,243	0,622
	Tidak Memiliki Riwayat	23	92,0	90	96,8	113	95,8		
3.	Riwayat Keguguran								
	Memiliki Riwayat	5	20,0	4	4,3	9	7,6	4,844	0,028
	Tidak Memiliki Riwayat	20	80,0	89	95,7	109	92,4		
4.	Paritas								
	Tidak Normal >3 Kali	3	12,0	9	9,7	12	10,2	0,000	1,000
	Normal ≤3 Kali	22	88,0	84	90,3	106	89,8		
5.	Riwayat KEK								
	Memiliki Riwayat	12	48,0	12	12,9	24	20,3	12,892	0,000
	Tidak Memiliki Riwayat	13	52,0	81	87,1	94	79,7		
6.	Riwayat Anemia								
	Memiliki Riwayat	13	52,0	9	9,7	22	18,6	20,561	0,000
	Tidak Memiliki Riwayat	12	48,0	84	90,3	96	81,4		

Sumber: Data Sekunder, 2024

Ket : * = Signifikan terhadap kejadian Diare (P-value <0,05)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel usia ibu saat hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value yaitu 0,043, variabel riwayat hipertensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value yaitu 0,622, variabel riwayat keguguran memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value yaitu 0,028, variabel paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value yaitu 1,000, variabel riwayat KEK memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value yaitu 0,000, riwayat anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value yaitu 0,000

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Panjang Badan Bayi Lahir

Hamil di usia muda maupun usia tua akan berisiko mengalami komplikasi kehamilan. Ibu hamil Pada usia ibu <20 tahun masih dalam masa pertumbuhan sehingga dapat terjadi perebutan zat gizi antara janin dan metabolisme ibu itu sendiri. Hal tersebut akan meningkatkan risiko bayi lahir pendek yang merupakan faktor risiko stunting (Prendergast & Humphrey, 2014). Adapun ibu dalam kelompok usia >35 tahun, umur ini dianggap sudah tidak mampu lagi menerima kehamilan dikarenakan fisik yang tergolong tua untuk kehamilan dan lemah menerima beban kehamilannya. Pada usia tersebut terjadi penurunan daya serap gizi karena proses penuaan, sehingga akan terjadi ketidakseimbangan asupan nutrisi (Rahmawati, Pamungkasari, & Murti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai P-value 0,043 (P-value <0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan panjang badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Pada usia ibu <20 tahun mengalami persaingan pemenuhan gizi antara ibu dengan janin dan >35 tahun Pada usia tersebut terjadi penurunan daya serap gizi karena proses penuaan, sehingga akan terjadi ketidakseimbangan asupan nutrisi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pusmaika et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan stunting. hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai p=0,036. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajalia et al., (2018) dengan hasil uji statistik diperoleh (p=0,047). Artinya terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting.

Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Panjang Badan Bayi Lahir

Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan janin. Bayi yang lahir dari ibu yang menderita hipertensi mungkin mengalami suplai oksigen yang kurang di aliran darah tali pusat yang dapat menyebabkan resistensi plasenta. Hal ini memperburuk pertumbuhan fisik janin. Hipertensi pada masa kehamilan dapat berpengaruh terhadap terbatasnya asupan nutrisi yang diterima oleh janin, yang merupakan penunjang pertumbuhan dan perkembangan janin selama di dalam kandungan. pembuluh darah adalah salah satu cara pemberian nutrisi dari ibu kepada janin, sehingga kebutuhan nutrisi janin saat berada di dalam kandungan dapat tercukupi. Tingginya tekanan darah ibu saat hamil dapat berdampak pada gangguan pembuluh darah yang berakibat terhadap terganggunya penyaluran nutrisi dari ibu ke janin. (Fitriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai P-value 0,622 (P-value >0,05) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan antara riwayat hipertensi dengan panjang badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat hipertensi saat hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwabessy (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan panjang badan bayi. Hasil analisis statistik menggunakan Chi- Square diperoleh nilai $p=0,746$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin (2022) dengan hasil uji statistik diperoleh ($p=0,096$).

Hubungan Riwayat Keguguran Dengan Panjang Badan Bayi Lahir

Ibu yang pernah mengalami keguguran, akan mengakibatkan kondisi janinnya kurang sehat dan dapat berisiko melahirkan bayi dengan panjang badan tidak normal. keguguran pada wanita hamil bisa terjadi karena beberapa faktor seperti kelainan kromosom atau genetik, kelainan pada plasenta, penyakit kronis yang diderita oleh ibu, serta kelainan yang terjadi pada organ reproduksi ibu. Berbagai penyakit ataupun kelainan tersebut akan berdampak pada masa kehamilan berikutnya yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga ibu dapat melahirkan bayi dengan panjang badan lahir tidak normal.

Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai $P=0,028$ ($P\text{-value}<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keguguran dengan panjang badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Keguguran disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelainan kromosom, kelainan plasenta, penyakit kronis serta kelainan pada organ reproduksi. Berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al.,(2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat keguguran dengan kejadian stunting dengan nilai $p\text{-value}=0,255$

Hubungan Paritas Dengan Panjang Badan Bayi Lahir

Paritas atau jumlah kelahiran bayi sangat berkaitan dengan jarak kelahiran. Semakin tinggi paritasnya, maka semakin pendek jarak kelahirannya. Ibu yang melahirkan anak 4 kali atau lebih karena paritas yang terlalu tinggi akan menyebabkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang-ulang akan mengakibatkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus, hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan berikutnya sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada janin. Semakin banyak jumlah persalinan maka semakin tinggi pula risiko untuk mengalami komplikasi karena dapat menyebabkan kelainan uterus dan terganggunya sirkulasi nutrisi ke janin (Aminuddin dan Hasmi, 2014). Paritas tinggi dapat menyebabkan kemunduran daya lentur (elastisitas) jaringan yang sudah berulang kali diregangkan kehamilan. Sehingga cenderung untuk menimbulkan kelainan letak ataupun kelainan pertumbuhan plasenta dan pertumbuhan janin. Hal ini dapat mempengaruhi suplai gizi dari ibu ke janin.

Berdasarkan hasil chi Square diperoleh nilai $P=1,000$ ($P\text{-value}>0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat paritas dengan panjang badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki paritas normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar et al.,(2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian stunting dimana nilai ($P=0,491$). Nilai OR sebesar 0,624. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Tasya Amelia (2022) yaitu menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan

Chi-Square diperoleh nilai (p -value=0,627).

Hubungan Riwayat KEK Dengan Panjang Badan Bayi Lahir

KEK merupakan permasalahan gizi yang sering terjadi pada ibu hamil. KEK ditandai dengan ukuran lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm. KEK menyebabkan cadangan zat gizi yang dibutuhkan oleh janin dalam kandungan tidak adekuat sehingga terjadi penurunan volume darah hal ini akan menyebabkan cardiac output tidak adekuat yang akan menyebabkan aliran darah ke plasenta menurun sehingga plasenta menjadi kecil dan transfer zat-zat makanan dari ibu ke janin melalui plasenta berkurang sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan janin. Ibu hamil yang mengalami KEK akan mengganggu fungsi plasenta yang ditunjukkan oleh berat badan dan ukuran plasenta yang relative menjadi lebih kecil. KEK pada ibu akan mengurangi ekspansi volume darah yang mengakibatkan pemompaan darah dari jantung tidak tercukupi. Dengan demikian, aliran darah ke plasenta menjadi berkurang akan berdampak pada ukuran plasenta yang tidak optimal dan terjadi pengurangan distribusi zat gizi ke janin yang menyebabkan pertumbuhan janin terhambat (Septikasari, 2018)

Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai $P=0,000$ (P -value<0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat KEK dengan panjang badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki riwayat KEK saat hamil dapat menyebabkan cadangan zat gizi yang dibutuhkan oleh janin dalam kandungan tidak adekuat sehingga pertumbuhan janin terganggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Cahyaningrum (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat KEK dengan panjang badan bayi lahir dimana nilai ($P=0,008$) dan ibu hamil KEK memiliki risiko sebesar 6,2 kali melahirkan bayi dengan panjang badan lahir tidak normal. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Vera et al., (2023) yaitu menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat KEK dengan panjang badan bayi lahir, dari hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,000$.

Hubungan Riwayat Anemia Dengan Panjang Badan Bayi Lahir

Ibu yang memiliki riwayat anemia saat hamil kemungkinan besar berisiko melahirkan bayi dengan panjang lahir pendek. Anemia dalam kehamilan merupakan keadaan seorang ibu dengan kadar Hb (Hemoglobin) <11 gr/dl. Hemoglobin memainkan peran penting dalam mengangkut nutrisi dan oksigen ke janin. Oleh karena itu, penurunan kadar hemoglobin dapat menyebabkan berkurangnya suplai nutrisi dan oksigen ke janin. (Kemenkes RI, 2019). Rendahnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan penurunan kapasitas suplai oksigen tubuh dan perkembangan plasenta yang buruk. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pengiriman oksigen dan zat gizi dari ibu ke janin dan berdampak pada pertumbuhan janin yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai $P=0,000$ (P -value<0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat anemia dengan panjang badan bayi lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara. Rendahnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan penurunan kapasitas suplai oksigen tubuh dan perkembangan plasenta yang buruk. Sehingga pertumbuhan janin terganggu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat anemia dengan panjang badan bayi lahir dimana nilai ($P=0,00$) dan ibu dengan riwayat anemia memiliki risiko sebesar 5,95 kali bayinya memiliki panjang badan lahir <48 cm (OR=5,95; 95%CI=2,27- 15,6). Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Destriana, (2018) yaitu

menunjukkan bahwa ibu hamil anemia berisiko 4,31 kali lebih besar melahirkan bayi dengan panjang badan pendek dibandingkan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil, riwayat keguguran, riwayat KEK, riwayat anemia dengan panjang badan bayi lahir, sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu riwayat hipertensi dan paritas. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan petugas kesehatan memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya ibu hamil mengenai kebutuhan nutrisi selama kehamilan, dampak hamil diusia berisiko, pentingnya menjaga asupan gizi selama kehamilan, pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, dan pentingnya menerapkan pola hidup sehat untuk kebaikan ibu dan bayi yang dikandung. kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian tentang Faktor Risiko Pada Ibu Dengan Bayi Stunting dengan variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan penelitian ini, kepada pihak Puskesmas Tinangkung Utara, serta seluruh pihak yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Studi, P., Kebidanan, D., & Cilacap, S. A. A. (2019). determinan panjang badan lahir pada bayi baru lahir *Determinant of Length Birth of New Born*. 175–179. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.123>
- Chahya, Ulya, K., Nur, H. (2022). Analisis determinan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas cinangka, kota depok. *jurnal gizi dan kesehatan*. 6(1), 64–79.
- Doni, Yusefni, E., Susanti, D., Wulandari, P. K., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2020). *Jurnal kesehatan*. 14(2), 118–131.
- Destarina, R., Oktasari, R., Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, J., & Tata Bumi No, J. (2017). Faktor Risiko Status Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek Di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta.
- Fitriani, Abdurahman, F., Abdullah, A., & Ichwansyah, F. (2022). Determinan stunting pada bayi usia 0 – 24 bulan di Kabupaten Pidie : Studi kasus- kontrol *Determinants of stunting in infants aged 0-24 months in Pidie District*. 7(2), 187–196.
- Kartini. (2018). Hubungan anemia dalam kehamilan dengan panjang badan bayi lahir di rumah sakit benyamin galuh kabupaten kolaka. 10(1), 33–38
- Pusmaika, Novfrida, Y., Simatupang, E. J., & Moudy, E. U. (2022). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. 1, 49–56.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sajalia, H. et al. (2018) „*Life Course Epidemiology on the Determinants of Stunting in Children Under Five in East Lombok , West Nusa Tenggara*“, 3,pp. 242–251.
- Tasya (2018) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 - 23 Bulan Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Nad). Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Vera, Siswanto, P., Waryana. (2023). Hubungan Antara Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Panjang Badan Lahir Pendek Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023* Halaman 293 - 302